

BAB III

MONOGRAFI NAGARI LUAK KAPAU SOLOK SELATAN

1.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Solok Selatan merupakan sebuah permata tersembunyi di Jantung Sumatera Barat Terletak anggun di bagian Selatan Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Solok Selatan adalah sebuah wilayah yang meskipun relatif muda, menyimpan kekayaan alam dan budaya yang luar biasa. Kabupaten Solok Selatan Diresmikan pada tahun 2004 sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Solok (Wikipedia, 2022).

Terpantau Kabupaten Solok Selatan memiliki wilayah seluas 3.346,20 km² ini membentang dari kaki pegunungan Bukit Barisan yang hijau di Barat hingga dataran rendah yang lebih luas di timur, dengan siluet megah Gunung Kerinci yang perkasa di bagian Selatannya. Pusat pemerintahannya berada di Padang Aro, sebuah kota yang berjarak sekitar 161 km dari hiruk pikuk Kota Padang, menawarkan akses yang strategis namun tetap menjaga ketenangan pedesaan (Wikipedia,2022).

Lanskap Geografis yang Menawan dan Tantangan Topografis Secara geografis, Solok Selatan berada pada elevasi yang bervariasi antara 350 hingga 430 meter di atas permukaan laut, menciptakan bentang alam yang dinamis. Dari total luas wilayahnya, sekitar 150.532 hektar (41,93%) merupakan kawasan hutan lindung, sementara 208.481 hektar (58,07%) adalah kawasan budidaya. Keindahan alamnya dibentuk oleh kombinasi dataran rendah, perbukitan yang bergelombang, dan dataran tinggi yang merupakan bagian dari rangkaian Pegunungan Bukit Barisan yang membentang di sepanjang Pulau Sumatera. Namun, keindahan ini juga diiringi oleh tantangan topografis yang signifikan. Sekitar 69,19% dari wilayah Solok Selatan memiliki kemiringan di atas 40 derajat, yang membuatnya tergolong sangat curam dan rawan terhadap bahaya longsor. Sebaliknya, hanya sekitar 15,02% wilayah yang tergolong datar dan landai. Bagian Timur kabupaten ini ditandai oleh kawasan dataran tinggi yang relatif bergelombang, membentang dari Lubuk Malako di Kecamatan

Sangir Jujuan ke arah utara hingga wilayah Kecamatan Sangir Batanghari. Sementara itu, bagian barat merupakan kawasan lembah yang berada di kaki pegunungan, berbatasan langsung dengan Kabupaten Pesisir Selatan dan Gunung Kerinci. Bagian utara dan tengah didominasi oleh perbukitan, menambah keragaman lanskapnya.

Secara geologis, posisi Kabupaten Solok Selatan sangatlah menarik namun juga menyimpan potensi bahaya. Wilayah ini berada tepat di atas Patahan Besar Sumatra, yang dikenal juga sebagai Sesar Semangka. Sesar ini merupakan zona tumbukan antara Lempeng Indo-Australia dan Lempeng Eurasia. Dengan laju pergerakan mencapai 7 cm per tahun, pergerakan patahan yang signifikan berpotensi memicu gempa bumi yang kuat.

Meskipun Solok Selatan tidak memiliki gunung berapi di dalam wilayahnya sendiri, kabupaten ini terletak di jalur gunung berapi yang masih aktif. Gunung Kerinci, gunung berapi tertinggi di Sumatra, berada di perbatasan selatan kabupaten ini. Oleh karena itu, jika terjadi aktivitas vulkanik atau seismik di Gunung Kerinci, dampaknya dapat langsung dirasakan oleh masyarakat dan lingkungan di Kabupaten Solok Selatan, mulai dari hujan abu hingga potensi gempa.

Iklim tropis dan sumber daya hidrologi yang berlimpah Secara umum, Kabupaten Solok Selatan memiliki iklim tropis yang hangat. Temperatur bervariasi antara 20 °C hingga 33 °C, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk berbagai aktivitas. Curah hujan di wilayah ini cukup tinggi, berkisar antara 1.600–4.000 mm per tahun, dengan kelembaban udara yang relatif tinggi, sekitar 80%. Sepanjang tahun, terdapat dua musim yang jelas: musim penghujan yang umumnya terjadi selama periode Januari-Mei dan September-Desember, serta musim kemarau yang berlangsung selama periode Juni-Agustus (Mona,2025,2).

Kekayaan hidrologi Solok Selatan juga patut diperhitungkan. Kabupaten ini dilalui oleh tidak kurang dari 18 aliran sungai, lima di antaranya berada di Kecamatan Sangir, tiga di Sungai Pagu, dan dua sungai di masing-

masing kecamatan lainnya. Sungai-sungai besar yang mengalir umumnya memiliki kedalaman yang cukup, bersifat permanen, dan berarus deras. Keberadaan sungai-sungai yang melimpah ini, dikombinasikan dengan bentangan alamnya yang berbukit-bukit, menjadikan Kabupaten Solok Selatan memiliki potensi yang besar untuk pengembangan energi hidro dan irigasi. Namun, hal ini juga berarti wilayah ini rawan terhadap bahaya banjir dan longsor, terutama saat musim penghujan dengan intensitas tinggi.

Berdasarkan peta geologi, Kabupaten Solok Selatan menunjukkan adanya potensi sumber daya mineral yang signifikan. Mineral logam seperti tembaga, emas, dan perak teridentifikasi di beberapa lokasi. Selain itu, potensi panas bumi juga ditandai oleh munculnya mata air panas, yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi terbarukan. Tidak kalah penting, bahan galian berupa batu gamping, pasir, dan batu sungai juga tersedia melimpah.

Dilihat dari jenis tanahnya, Solok Selatan terdiri atas tanah andosol dan litosol. Jenis tanah ini dikenal memiliki tingkat hara yang tinggi dan sangat subur, menjadikannya sangat cocok untuk pengembangan kegiatan pertanian, terutama tanaman hortikultura dan perkebunan. Berbagai komoditas pertanian dapat tumbuh subur di sini, mendukung sektor ekonomi.

1.2 Agama dan Pendidikan

Masyarakat Pauh Duo merupakan kesatuan masyarakat adat Minangkabau yang mendiami Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan, Sumatera Barat. Populasi di wilayah ini mengalami pertumbuhan yang signifikan, dengan data terbaru diperkirakan mencapai sekitar 20.212 jiwa, yang tersebar di beberapa nagari utama seperti Nagari Alam Pauh Duo dan Nagari Luak Kapau Alam Pauh Duo (Mona 2025,2). Secara sosial, masyarakat Pauh Duo menganut sistem kekerabatan matrilineal dan terbagi ke dalam berbagai suku seperti Melayu, Panai, dan Kumbang, yang dipimpin oleh para Datuak (Penghulu Adat). Mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, mengelola sawah dan perkebunan, serta

memegang teguh ajaran agama Islam yang selaras dengan adat Minangkabau (*Adat Basandi Syara, Syara Basandi Kitabullah*).

Masyarakat di Pauh Duo rata-rata menganut agama Islam terutama masyarakat minag kabau asli pasti menganut agama Islam dikarenakan di minangkabau menjunjung tinggi pepatah adat yaitu *sandi basandi syara, syara basandi kitabullah, Syara mangato, Adaik makai*, yang mana artinya adalah menggambarkan hubungan antara adat dan agama islam dalam kehidupan masyarakat minang. Agama Islam di pauh duo masih mencerminkan bahwa islam itu adalah tonggak atau pondasi dalam menganut kepercayaan dan pedoman di masyarakat khususnya masyarakat *Pauh Duo*.

Masyarakat di Pauh Duo, yang merupakan bagian dari wilayah Minangkabau di Sumatera Barat, mayoritas menganut agama Islam, terutama masyarakat Minangkabau asli yang dengan teguh menjunjung tinggi pepatah adat "*Adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah, syarak mangato, adat mamakai*", yang secara harfiah menggambarkan hubungan harmonis dan saling melengkapi antara adat istiadat lokal dengan ajaran agama Islam sebagai pedoman utama dalam kehidupan bermasyarakat, di mana adat dianggap sebagai pelaksana dari syariat Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah, sehingga Islam tidak hanya menjadi agama formal tetapi juga pondasi kepercayaan, nilai sosial, dan hukum kemasyarakatan di Pauh Duo. Integrasi ini mencerminkan proses akulturasi panjang sejak Islam masuk ke Minangkabau pada abad ke-13 atau 14 melalui jalur pesisir seperti Pariaman dari Aceh, kemudian menyebar ke pedalaman termasuk Pauh Duo, di mana tradisi matrilineal Minangkabau yang unik tetap lestari namun disempurnakan oleh nilai-nilai Islam Sunni mazhab Syafi'i tanpa menghapus esensi budaya lokal, sehingga dalam praktik sehari-hari seperti upacara adat, musyawarah nagari, atau ritual sosial, Islam selalu menjadi tonggak utama yang memastikan segala tindakan sesuai syariat sambil mempertahankan identitas Minangkabau

Kuatnya komitmen keagamaan Islam di Pauh Duo, yang secara fundamental berpegangan pada filosofi *Adat Basandi Syara, Syara Basandi Kitabullah*, terwujud nyata melalui serangkaian aktivitas rutin dan tradisi tahunan yang terpelihara hingga kini, membentuk denyut nadi kehidupan sosial masyarakat. Kelangsungan ajaran Islam ini didukung oleh peran aktif remaja mesjid yang menjadi motor penggerak berbagai kegiatan ibadah dan sosial di tingkat nagari, serta berlanjutnya kebiasaan seperti Yasinan rutin secara bergilir, yang berfungsi sebagai media silaturahmi, pengajian, dan penguatan spiritualitas ibuk-ibuk. Semangat religiusitas ini mencapai puncak euforia dalam perayaan hari besar Islam, di mana momen Isra Mikraj Nabi Muhammad Saw di Pauh Duo diabadikan melalui tradisi unik Pawai *Bungo Lamang*, yakni arak-arakan meriah dengan membawa hiasan hasil bumi dan lamang sebagai wujud syukur dan syiar agama. Komitmen terhadap pendidikan agama juga ditunjukkan secara serius melalui penyelenggaraan wisuda tahfiz (penghafal Al-Qur'an) setiap tahunnya, yang tidak hanya menjadi kebanggaan keluarga, tetapi juga menegaskan upaya *kolektif* masyarakat Pauh Duo dalam mencetak generasi muda yang berilmu dan berakhlak, memastikan bahwa nilai-nilai Islam akan terus lestari sebagai fondasi utama budaya mereka. kecamatan Pauh Duo, memiliki jumlah rumah ibadah umat Muslim yang cukup banyak. Berdasarkan catatan data, terdapat 27 masjid yang tersebar di berbagai *Nagari* (desa adat) di wilayah kecamatan tersebut. Jumlah ini menunjukkan pentingnya peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial bagi masyarakat di Pauh Duo

Pendidikan di kabupaten Pauh Duo mayoritas menempuh pendidikan SMA/SMK sederajat dengan hasil data dari kantor wali di Pauh Duo sebagai berikut penulis lampirkan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 2
Jenjang pendidikan masyarakat Pau Duo

No	Jenjang Pendidikan	Persen
1	Tidak sekolah	2%
2	SD	5%
3	SMP	8%
4	SMA/SMK	50%
5	SARJANA	35%

Sumber data: Terdapat dari data tertulis Nagari

Menurut sumber utama seperti referensi Kemendikdasmen dan Sekolahloka, secara konsisten tercatat sebanyak 44 lokasi sekolah di Kecamatan Pauh Duo, yang mencakup berbagai jenjang pendidikan mulai dari TK hingga SMA/SMK, serta kemungkinan meliputi sekolah negeri, swasta, dan madrasah. Sementara itu, satu laporan lain menyebutkan adanya 30 sekolah reguler ditambah 3 madrasah, yang mendekati total 44 jika memasukkan kategori pendidikan lainnya. Khusus untuk sekolah dasar (SD), terdapat 16 unit yang semuanya bersifat negeri. Secara keseluruhan, angka 44 dianggap paling komprehensif dan terkini berdasarkan multiple sumber yang tersedia (sekolah loka 2025,1-5).

1.3 Ekonomi dan Mata Pencarian

Masyarakat di Pauh Duo, sebuah wilayah yang terletak di Kabupaten Solok Selatan yang memiliki karakteristik ekonomi yang menarik. Secara umum, kondisi ekonomi mereka dapat dikategorikan menengah ke atas. Dimana faktor ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga di Pauh Duo tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan dasar.

Tingkat kemapanan ekonomi ini didukung oleh dua sektor mata pencarian utama yang menjadi tulang punggung kehidupan masyarakat Pauh Duo yaitu: pertanian dan perdagangan. Di sektor pertanian, masyarakat Pauh

Duo dikenal sebagai petani yang produktif dengan hasil pertanian berupa bersawah dan ladang. Keberhasilan mereka mencapai status ekonomi menengah ke atas dari pertanian. Kecamatan Pauh Duo di Kabupaten Solok Selatan, Sumatera Barat, dikenal sebagai wilayah agraris dengan sektor pertanian yang mendominasi ekonomi lokal. Komoditas utama wilayah ini adalah padi sebagai tanaman pangan pokok, didukung oleh luas lahan sawah yang tercatat sekitar 7,99 hektar (data BPS 2018), serta didukung kondisi geografis pada ketinggian 700 meter di atas permukaan laut (mdpl) dan curah hujan rata-rata 16,23 mm yang ideal untuk pertanian sawah. Selain padi, wilayah ini juga menghasilkan komoditas lain seperti *palawija* dan *hortikultura*, termasuk jagung, ubi kayu/jalar, serta kacang-kacangan, di samping adanya potensi pendukung dari sektor peternakan dan perikanan. Namun, sektor pertanian Pauh Duo baru-baru ini menghadapi tantangan besar pada tahun 2025, produksi panen padi dilaporkan mengalami penurunan drastis hingga 31% (Hayati 2025,1). Penurunan tajam ini disebabkan oleh bencana alam yang memicu kegagalan panen dan menyebabkan ratusan hektar lahan menjadi tidak ter olah atau tidak tertanami, memberikan dampak signifikan dan kerugian bagi petani lokal (wikipedia,2022).

Perdagangan juga memainkan peran krusial dalam menopang ekonomi masyarakat. Warga Pauh Duo yang berprofesi sebagai pedagang memiliki beragam jenis usaha, mulai dari toko kelontong, warung makan, hingga distributor produk pertanian atau non-pertanian dalam skala yang lebih besar. Tingkat ekonomi yang mapan bagi para pedagang ini bisa jadi berasal dari kemampuan mereka dalam mengidentifikasi peluang pasar, membangun jaringan bisnis yang kuat, atau menawarkan produk dan jasa yang berkualitas dengan margin keuntungan yang sehat. Keberadaan pasar tradisional atau sentra-sentra niaga di Pauh Duo juga bisa menjadi indikasi kuat bahwa sektor perdagangan berkembang pesat. Kombinasi harmonis antara sektor pertanian yang produktif dan sektor perdagangan yang dinamis menciptakan ekosistem ekonomi yang tangguh dan saling melengkapi di Pauh Duo. Hasil panen dari

pertanian dapat langsung disalurkan melalui jaringan perdagangan lokal, menciptakan perputaran ekonomi yang efisien. Di sisi lain, keuntungan dari perdagangan dapat diinvestasikan kembali ke sektor pertanian untuk pengembangan, atau digunakan untuk diversifikasi usaha lainnya. Sinergi ini tidak hanya menjamin stabilitas ekonomi tetapi juga mendorong pertumbuhan berkelanjutan yang memungkinkan masyarakat Pauh Duo untuk terus meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan (Wikipedi,2022).

3.4. Sosial Kemasyarakatan

Peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Solok Selatan, Sumatera Barat mengandung makna usaha dan upaya Pemerintah Kabupaten Solok Selatan dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya secara menyeluruh. Ini mencakup berbagai aspek seperti peningkatan pendapatan per kapita, penurunan angka kemiskinan, pengurangan kesenjangan pendapatan, pengembangan sumber daya manusia, dan perbaikan kualitas lingkungan hidup.

Pemerintah daerah menargetkan menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dengan meningkatkan akses terhadap layanan publik, program sosial, serta pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Semua program diarahkan untuk memperkuat ketahanan sosial dan menyiapkan transformasi ekonomi demi masa depan yang lebih baik, sejalan dengan visi pembangunan jangka panjang kabupaten yang maju, berbudaya. Rangkaian kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Solok Selatan baik dari segi ekonomi, sosial, maupun kesejahteraan umum demi menuju kemajuan daerah yang inklusif dan berkelanjutan.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Solok Selatan, Sumatera Barat, merupakan sebuah upaya menyeluruh yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup berbagai elemen strategis untuk mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Pemerintah daerah menyadari bahwa peningkatan kualitas hidup masyarakat

harus ditunjang dengan penguatan infrastruktur dasar, seperti jaringan transportasi yang menghubungkan daerah-daerah terpencil dengan pusat-pusat ekonomi, pasokan energi yang stabil dan ramah lingkungan, serta akses komunikasi yang makin mudah dan menyeluruh. Infrastruktur sanitasi dan fasilitas dasar lainnya juga harus mendapat perhatian serius untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan kenyamanan hidup masyarakat. Dengan akses yang lebih baik, masyarakat dapat lebih mudah menikmati layanan pendidikan, kesehatan, dan pasar, sehingga mengurangi kesenjangan pembangunan antarwilayah.

Pemberdayaan ekonomi lokal menjadi pijakan utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dukungan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), khususnya di sektor pertanian yang merupakan mata pencaharian utama masyarakat, harus diperkuat melalui akses permodalan, teknologi pertanian modern, dan pengembangan produk yang bernilai tambah. Pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal juga menjadi potensial untuk membuka peluang pasar baru dan menciptakan lapangan kerja yang beragam. Konteks ini, peningkatan kapasitas sumber daya manusia memiliki peran vital. Pemerintah perlu menyediakan pendidikan berkualitas yang merata dan pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja modern agar generasi muda siap menyongsong tantangan masa depan dengan inovasi dan kompetensi tinggi.

Penghargaan terhadap budaya dan kearifan lokal juga menjadi bagian penting dalam pembangunan yang berkelanjutan. Pelestarian budaya tidak hanya mendukung identitas daerah, tetapi juga bisa dikembangkan sebagai daya tarik pariwisata yang membuka peluang ekonomi dan lapangan kerja baru. Pemerintah daerah pun harus mendorong penggunaan teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pelayanan publik dan dunia usaha. Transformasi digital menjadi alat strategis untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, serta pemerataan akses informasi dan peluang ekonomi, khususnya di era globalisasi dan revolusi industri 4.0.

Ketahanan sosial perlu diperkuat melalui program perlindungan sosial yang sistematis, termasuk bantuan untuk kelompok rentan dan upaya pengurangan kemiskinan. Pelestarian lingkungan hidup juga menjadi prasyarat penting untuk menjaga kualitas kehidupan kini dan masa depan. Pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan dan mitigasi dampak perubahan iklim harus diintegrasikan dalam setiap program pembangunan daerah. Terakhir, keberhasilan pembangunan kesejahteraan masyarakat tidak lepas dari partisipasi aktif masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta. Kolaborasi lintas sektor ini memastikan bahwa kebijakan dan program yang dijalankan tepat sasaran, adaptif terhadap perubahan kebutuhan, dan berkelanjutan.

Langkah-langkah komprehensif tersebut, Kabupaten Solok Selatan dapat mewujudkan masyarakat yang tidak hanya sejahtera secara ekonomis, tetapi juga berdaya saing, berbudaya, dan ramah lingkungan. Pembangunan yang berfokus pada pemerataan, keadilan sosial, dan keberlanjutan ini akan menjadikan Solok Selatan sebagai daerah maju yang mampu menjawab tantangan masa depan secara menyeluruh dan harmonis.



UIN IMAM BONJOL
PADANG